

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru sangat berperan dalam mencetak anak didik yang kreatif, mandiri dan mempunyai jiwa enterpreneur. Hal ini diperlukan agar setelah menempuh pendidikan, siswa dapat menjadi masyarakat berdaya saing tinggi. Guru dituntut memberikan materi pelajaran yang mudah dimengerti dan menarik minat siswa untuk senantiasa belajar. Di mana belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami oleh manusia sejak dari dalam kandungan hingga masuk ke liang lahat sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Kualitas hasil belajar siswa akan sangat ditentukan oleh profesionalisme guru yang dimiliki sekolah. Bagaimana cara mengajar seorang guru akan berdampak pada penyerapan materi pelajaran yang disampaikan.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa diperkenalkan pada konsep “mengalami” sendiri ide/gagasan atau masalah yang bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) , pendidik berperan sebagai klarifikator dan sebagai penjelas, yang tugasnya adalah mengarahkan dan menjelaskan apa yang sedang dipelajari atau sedang dipecahkan masalahnya. Kegiatan pembelajaran *problem based learning* (PBL) berfokus pada investigasi yang sistematis tentang masalah yang diberikan, mengklarifikasi isu atau topik yang

dibahas, mengajukan cara-cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan mengevaluasi kesimpulan. Selain model pembelajaran *problem based learning* (PBL), terdapat juga model pembelajaran *inquiry* dimana guru perlu membimbing suasana belajar siswa sehingga mencerminkan proses penemuan bagi siswa. Materi yang disajikan bukan berupa informasi, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan informasi dari bahan ajar yang dipelajari. Model pembelajaran *inquiry* mendorong siswa untuk mengembangkan potensi intelektualnya. Dengan menemukan hubungan dan keteraturan dari materi yang sedang dipelajari, siswa menjadi lebih mudah mengerti materi yang dipelajari.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memperjelas konsep yang diberikan kepada peserta didik dengan selalu berfikir dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan model haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan pembelajaran yang jelas akan memperjelas proses belajar mengajar. Selain itu untuk meningkatkan hasil belajar pada prosesnya, harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, yaitu faktor internal atau berasal dari dalam individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmani dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang terdapat dari luar individu, seperti keluarga, sekolah dan lingkungan.

Beberapa model pembelajaran yang diharapkan efektif untuk dilakukan dalam kegiatan pembelajaran adalah model yang berbasis

masalah yaitu *problem based learning* (PBL) dan *inquiry*. *Problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan menyajikan suatu masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog serta memecahkan masalah, menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara stimulan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran. Sedangkan model pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan apa yang peneliti temui di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo tahun ajaran 2016-2017, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah. Dilihat dari hasil belajar ulangan harian pada mata pelajaran Ekonomi khususnya kelas X APK yang berjumlah 83 orang siswa terdiri kelas X APK A dengan jumlah 28 orang siswa, kelas APK B dengan jumlah 28 orang siswa dan APK C dengan jumlah 27 orang siswa, hanya 38 orang siswa yang tuntas dipersentasikan menjadi 44% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan 45 orang siswa dipersentasikan menjadi 65% dengan standar KKM 75. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengamatan dan obsevasi yang dilakukan peneliti waktu melakukan Program Pengamatan Lapangan (PPL I). Dengan demikian dalam proses pembelajaran ada beberapa

permasalahan yang dapat ditemukan pada siswa, diantaranya yaitu siswa kurang aktif atau hanya sebagian siswa yang aktif dalam kelas, metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat konvensional atau masih menoton pada metode artikulasi, Tanya jawab, dan penugasan. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Ekonomi, dan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru.

Melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan *inquiry* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam proses pembelajaran model *problem based learning* (PBL) dan *Inquiry* membawa konsep pemahaman inovatif, kreativitas dan keaktifan siswa. Melalui model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dan *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X APK Di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi sebuah permasalahan yang dapat dijadikan sebuah penelitian sebagai berikut : 1) Kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi
2) Guru dalam mengajar belum menggunakan model pembelajaran yang

sesuai dengan materi 3) Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan *Inquiry* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X APK di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan *Inquiry* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X APK di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan dan khususnya mahasiswa pendidikan Ekonomi dalam hal pengembanga teori belajar, teori hasil belajar, dan penggunaan model-model pembelajaran.

1.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu antara lain

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini berguna mengasah keaktifan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak bosan.